

## IMPLIKASI KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Ahmad Faqihudin<sup>1</sup> Ahmad Fahrurroji<sup>2</sup> Firtiyani<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aulia Bogor

Email:

<sup>1</sup>[ahmadfaqihudin26@gmail.com](mailto:ahmadfaqihudin26@gmail.com) <sup>2</sup>[fahrurrozi34@gmail.com](mailto:fahrurrozi34@gmail.com)

<sup>3</sup>[fit.fitriyani5454@gmail.com](mailto:fit.fitriyani5454@gmail.com)

### Abstrak

*Kedisiplinan adalah salah satu proses yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Hasil belajar merupakan hasil kegiatan belajar sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkannya, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti hasil belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian ( field research ) dengan cara memberikan angket dan wawancara yang berhubungan dengan pelaksanaan Kedisiplinan Belajar Siswa langsung di lapangan, juga di tunjang dengan metode penelitian perpustakaan (library research), sehingga memperoleh deskripsi atau informasi dan teori-teori yang ada kaitannya dengan pembahasan penelitian tersebut. Dengan siswa berdisiplin maka tingkat hasil belajar siswa dalam belajar dapat meningkat, meskipun tidak semua siswa berdisiplin dalam belajarnya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan itu semua akan berpengaruh pada hasil belajarnya dan meskipun tingkat pengaruhnya rendah karena terdapat faktor-faktor lain yang menghambat hasil belajar siswa.*

**Keywords:** Disiplin, Hasil Belajar, Siswa

### PENDAHULUAN

Belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku. Pengajaran adalah usaha yang memberi kesempatan agar proses belajar terjadi dalam diri siswa. Oleh

karenanya belajar terjadi ketika pribadi bersentuhan dengan lingkungan maka pembelajaran terhadap siswa tidak hanya dilakukan disekolah, sebab dunia adalah lingkungan belajar yang memungkinkan perubahan perilaku. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar menginformasikan hasil jerih payah siswa dalam belajar. Hasil belajar yang tinggi akan memuaskannya dan makin memotivasinya untuk meningkatkan menjadi lebih baik. Hasil belajar yang rendah akan memacu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil belajar mencerminkan prestasi sekolah mengelola pembelajaran. Hasil belajar ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kebijakan sekolah yang menjadi konteksnya.

Sekolah berkepentingan untuk mengetahui hasil belajar untuk menjadi informasi apakah kebijakan sekolah mempunyai dampak positif bagi peningkatan hasil belajar. Minat terhadap kajian proses belajar diandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil yang maksimal. Pengajaran merupakan proses membuat belajar terjadi di dalam diri anak. Pengajaran bukanlah menginformasikan materi agar dikuasai oleh mahasiswa., tetapi memberikan kondisi agar mahasiswa mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya. Mahasiswa tidaklah dalam kedudukan yang pasif, tapi aktif mengusahakan terjadinya proses belajarnya sendiri. Oleh karena itu pengajaran dilakukan untuk membuat mahasiswa melakukan belajar, maka pengajaran akan dilakukan secara baik dengan memahami bagaimana proses belajar terjadi

pada mahasiswa. Pengajaran harus didasarkan atas pemahaman tentang bagaimana anak belajar.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dulu kata yang bentuknya yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (product) menunjuka pada suatu perolehan akibat diakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapata karena adanya kegiatan mengubah bahan (raw materials) menjadi barang jadi (finished goods). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagbbi istilah panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Kajian intansif tentang bagaimana manusia belajar telah banyak dilakukan oleh para ahli, mulai dari tinjauan yang bersifat spekulatif oleh para filsuf hingga tinjauan dengan pendekatan modern oleh para ahli psikologi modern. Tinjauan menggunakan pendekatan spekulatif muncul sebelum abad XX, sedang tinjauan kedua muncul sesudahnya. Tinjauan spekulatif dirintis oleh plato dan aristoteles dengan ilmu jiwa daya, Jean J. Rousean Hearich Pestalozzi dan Friedrich dengan teori perkembangan alamianya, dan John Friedrich Herbart dengan teori apersepsi. Kajian yang bersifat behavioral eksperimental

berdasarkan filsafat empirisme dipelopori ahli psikologi eksperimental seperti Edward Thorndike, Ivan Petrovich Pavlov, BF Skinner dan ER Guthrie. Penjelasan yang bersifat kognitif berdasarkan filsafat rasionalisme diberikan oleh teoritis seperti Abert Bandura, Robert M. Gagne, Jerome Brunner David Ausuble dan Piaget. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (intruactional effect) maupun hasil sampingan pengiring. Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedang hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya setelah mengikuti pelajaran siswa menyukai pelajaran matematika yang semula tidak disukai karena siswa senang dengan cara mengajar guru. Karena hasil belajar merupakan hasil kegiatan belajar sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkannya, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti hasil belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat sekolah.

Terlihat dari banyak ditemukan buku paket yang sengaja ditinggal di dalam laci meja. Selain buku paket yang ditinggal, juga terdapat buku tulis yang berisi beberapa materi pelajaran yang diajarkan. Ada pula alat tulis seperti pensil, pulpen, dan penghapus juga tertinggal dan tertata rapi. Hal ini membuat siswa hanya belajar pada saat di sekolah saja dan kurang mempersiapkan untuk pelajaran esok hari tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Peraturan mengharuskan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan.

Selanjutnya hasil belajar merupakan hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh proses pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentu dan hasil belajar tersebut berupa angka-angka<sup>4</sup>. Selain itu belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan, kemampuannya, daya reaksinya, daya penerim aannya, dan lain-lain sebagai aspek yang terdapat dalam individu<sup>5</sup>. Berbicara masalah pendidikan salah satu aspeknya adalah disiplin siswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam belajar. Upaya dalam mendisiplinkan siswa tidaklah mudah sebab membutuhkan kesadaran dari siswa. Perlu adanya pemberian dorongan dari orang

terdekat. Begitu juga dalam proses belajar mengajar di kelas. Disiplin merupakan kunci utama dalam meraih kesuksesan. Karena Penyelenggaraan pengajaran menuntut adanya sikap disiplin siswa dalam mematuhi ketertiban untuk menyelesaikan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam memenuhi tugas belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran berdisiplin dan motivasi belajar yang tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain.

Kedisiplinan siswa dan motivasi belajar merupakan dasar untuk mencapai prestasi yang baik, karena kedisiplinan dan motivasi merupakan dasar untuk memperoleh prestasi, terutama dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu kedisiplinan dan motivasi sangat

berperan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan sikap disiplin membuat siswa memiliki kecakapan menangani cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses menuju pembentukan watak yang baik. Pembentukan watak yang baik serta prestasi yang baik melalui beberapa Faktor dari dalam diri peserta didik antara lain, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, disiplin diri dan kemandirian. Sedangkan faktor dari luar diri peserta didik dapat berupa lingkungan alam, kondisi sosial, ekonomi, lingkungan sekolah, guru, kurikulum dan sebagainya. Jadi dalam hal ini rendahnya prestasi belajar peserta didik dapat disebabkan oleh berbagai faktor tersebut diatas. Dari faktor-faktor tersebut diatas, faktor dari dalam diri peserta didik merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar, sebab dalam proses belajar mengajar sasaran utamanya adalah peserta didik tersebut sebagai subyek belajar.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan

membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa. Menurut Johan Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para peserta didik dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.

Disiplin belajar dapat menciptakan semangat menghargai waktu sehingga tidak banyak waktu yang terbuang dengan percuma, dengan melakukan disiplin belajar juga dapat membuat persiapan yang lebih matang dalam berbagai hal, terutama hal yang membutuhkan banyak persiapan seperti berangkat

sekolah, mengikuti ujian, mengikuti seleksi kerja. Disiplin yaitu suatu tindakan yang baik di masyarakat sehingga dapat diterima oleh kelompok atau masyarakat. Menurut istilah disiplin adalah seseorang yang diikuti guna belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Disiplin adalah menepati jalan yang lurus dan tidak menyimpang darinya. Dengan disiplin peraturan yang ada di sekolah, Kepatuhan dan ketaatan pada hukum yang ada di bangsa ini merupakan perwujudan dari perilaku suatu bangsa, karena disiplin merupakan modal utama untuk meraih kesuksesan. Selanjutnya Disiplin juga suatu keadaan atau proses pengendalian keinginan, dorongan untuk mencapai tindakan yang lebih baik sehingga tidak adanya pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena disiplin alat pendidikan untuk mengikuti dan taat peraturan yang berlaku disertai dengan adanya hukuman. Beberapa definisi disiplin tersebut dapat dikatakan bahwa disiplin dapat terbentuk serta terwujud karena adanya faktor yakni mengikuti dan melaksanakan aturan, kesadaran dalam diri, hasil proses kegiatan belajar, hukuman demi perbaikan diri. Disiplin merupakan rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercata dan menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain disiplin adalah patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Sedangkan pendisiplinan adalah sebuah usaha yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai atau pemaksaan supaya subjek mentaati sebuah peraturan.

Di zaman yang sudah modern waktu menjadi salah satu hal yang sangat di perhatikan dan di perhitungkan karena berkaitan dengan tingkat produktifitas yang akan di capai oleh karena itu sikap disiplin belajar sudah di latih sejak saat bangku sekolah, sehingga nantinya siswa akan terbiasa dengan sikap disiplin dan mampu berkompetisi dengan masyarakat lain Sikap disiplin dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar, dengan bersikap disiplin siswa dapat mencapai tujuan belajar. Karena itu, sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga membuat hasil belajar meningkat juga. Pada hakekatnya, disiplin adalah hal yang dapat dilatih. pelatihan disiplin diharapkan dapat menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efisiensi. Jadi secara singkat dapat disimpulkan bahwa disiplin berhubungan dengan pengendalian diri supaya dapat membedakan mana hal yang benar dan mana hal yang salah sehingga dalam jangka panjang diharapkan bisa menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab. Berkaitan dengan disiplin, Allah swt dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3 berfirman yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ۝  
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝  
الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَصَّوْا بِالْحَقِّ ۝  
وَتَوَصَّوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (Qs. Al-Ashr:1-3).

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, moral, dan kaidah yang berlaku. Disiplin bukanlah tujuan melainkan sarana yang ikut memainkan peranan dalam mencapai tujuan. Jadi apabila siswa memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam pembelajaran tentunya hasil belajar yang diperoleh menjadi baik. Sebaliknya jika siswa tidak memiliki sikap disiplin dalam belajar maka kegiatan belajarnya tidak terencana dengan baik sehingga kegiatan belajarnya tidak teratur dan membuat hasil belajar akan menurun. Disiplin dibutuhkan terhadap semua orang dan di mana saja. Ini karena selalu ada aturan atau perintah di mana pun seseorang berada. Pada dasarnya, dalam sebuah kehidupan manusia di belahan dunia yakni membutuhkan suatu norma dalam aturan sebagai arahan dan pedoman untuk mempengaruhi cara hidup. Disiplin yakni akan membuat dalam seseorang untuk mempunyai sebuah keterampilan, dengan cara belajar yang baik juga termasuk dalam pendidikan yang baik yang akan menghasilkan dengan orang yang mulia.

Namun pada prkatiknya penerapan sikap disiplin oleh siswa mulai tidak efektif terlihat dari segi mereka belajar kurangnya memperhatikan guru ketika kegiatan belajar sedang berlangsung, serta kurangnya ketaatan terhadap peraturan dan terhadap apa yang guru sampaikan. Implikasi kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa memang sangat jelas, dan dapat diketahui bahwa disiplin artinya ketaatan terhadap satu kesempatan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini hasil belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari berlaku suatu konsep dasar bahwa siapapun yang lebih patuh terhadap peraturan bersama maka dia akan mendapatkan yang diinginkan. Dalam proses belajar banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar, terutama kedisiplinan yang dimiliki seorang siswa, seperti pernyataan diatas bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (peserta didik).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistika dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

Seiring dengan permintaan masyarakat yang cukup banyak untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah dengan pengawasan terhadap anaknya mudah dijangkau serta biaya yang terjangkau tanpa mengurangi kualitas pendidikan, inisiatif bapa Haji Madsadi, mewakafkan sebidang tanah untuk kepentingan pendidikan, tepatnya pada tahun 1964 , bersama dengan masyarakat merintis berdirinya sekolah yang berlokasi di Kp. Ciaseupan RT 01 RW 05 Desa Cibitung Kulon Kecamatan Pamijahan sekaligus diberikan nama sekolah dengan nama MI Raudlatul Wildan (Taman Anak-anak). MI Raudlatul Wildan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memulai kegiatan belajar mengajar pada tahun 1964 hingga saat ini. MI Raudlatul wildan didirikan ditanah wakaf dengan luas seluruhnya 304 M2, sedangkan bangunan yang digunakan berjumlah 5 kelas dengan luas bangunan masing-masing 8 M x 7 M= 56 M2. Keunggulan yang ingin dicapai MI Raudlatul Wildan adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an dan pengalaman ibadah yang sesuai dengan tuntunan, sehingga mampu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan sistem otonomi daerah, MI Raudlatul Wildan yang berlokasi di wilayah kecamatan pamijahan Kabupaten Bogor provinsi Jawa Barat adalah bagian dari lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang mendapatkan pembinaan dari Kemeterian Agama Kabupaten Bogor. Tahun 2006/2007 MI

Raudlatul Wildan telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) daerah kabupaten Bogor dengan nilai Baik.

No	Lambang Statistik	Nilai
1	$\Sigma X$	1794
2	$\Sigma Y$	1905
3	$\Sigma X^2$	129430
4	$\Sigma Y^2$	145575
5	$\Sigma X.Y$	136890

Dengan Diketahui Jumlah tersebut, maka selanjutnya adalah memasukan angka kedalam rumus dan dapat dicari korelasinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N \Sigma(XY) - (\Sigma X) - (\Sigma Y)}{\sqrt{N \Sigma X^2 - \Sigma(X)^2} \cdot \sqrt{N \Sigma Y^2 - \Sigma(Y)^2}} \\
 &= \frac{25 \cdot 136890 - (1794) \cdot (1905)}{\sqrt{(25 \cdot 129430 - (1794)^2)} \cdot \sqrt{(25 \cdot 145575 - (1905)^2)}} \\
 &= \frac{3422250 - 3417570}{\sqrt{(3235750 - 3218436)} \cdot \sqrt{(3639375 - 3629025)}} \\
 &= \frac{4680}{\sqrt{17314 \cdot 10350}} \\
 &= \frac{4680}{\sqrt{179199900}} \\
 &= \frac{4680}{13386,6} \\
 &= 0,34960 \\
 &= 0,35 \text{ (Dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas ternyata angka nilai korelasi antara hasil penelitian angket kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa di MI Raudlatul Wildan sebesar 0,35. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif atau tidak, maka perlu diketahui 'r' hasil perhitungan dengan 'r' tabel. Sebelum membandingkannya terlebih dahulu dicari df nya, dengan rumus  $df = N - nr$  yaitu  $25 - 2 = 23$ , df sebesar 23 diperoleh r tabel (rt) pada

signifikan 5 % = 0,396 sedangkan pada taraf signifikan 1% = 0,505

Dari perhitungan di atas telah diperoleh rxy sebesar 0,35 jika diperhatikan maka indeks korelasi yang telah diperoleh tidak bertanda negatif. Ini berarti korelasi antara variabel X (kedisiplinan siswa) dengan Variabel Y (Hasil Belajar Siswa) terdapat hubungan yang searah, dengan istilah lain terdapat korelasi positif diantara kedua variabel tersebut. Apabila dilihat dari besarnya rxy yang diperoleh yaitu 0,35 terletak pada 0,20-0,39. Maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah korelasi yang tergolong lemah (rendah). Dengan demikian secara sederhana, dapat penulis berikan interpretasi rxy, yaitu bahwa terdapat korelasi positif yang rendah antara variabel X dan variable.

Langkah pertama yang ditempuh adalah terlebih dahulu mancar df (degrees of freedom) atau derajat kebebasan dengan rumus  $df = N - nr$ . Responden yang diteliti adalah 25 orang, dengan dua variabel yang penulis cari korelasinya yaitu variabel X (kedisiplinan siswa) dengan Variabel Y (Hasil Belajar Siswa). Maka  $N=15$  dan  $nr = 2$ , dengan mudah diperoleh df nya ( $df = N - nr$  yaitu  $25 - 2 = 23$ ). Dari df sebesar 23 diperoleh 'r' tabel (rt) pada signifikan 5 % adalah sebesar 0,396 sedangkan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,505. Dengan demikian 'r' hitung lebih besar dari pada 'r' tabel pada taraf signifikan 5% dan 'r' hitung lebih kecil dari pada 'r' tabel taraf signifikan 1%. Dengan demikian hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima atau

dijetujui, sedangkan hipotesa nihil (Ho) ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif antara kedisiplinan siswa (variabel X) dengan hasil belajar siswa (variabel Y).

## KESIMPULAN

Kedisiplinan belajar siswa disekolah MI Raudlatul Wildan sangat beragam, dilihat dari pengisian angket, walaupun disekolah sudah menerapkan tata tertib dan diberi contoh oleh guru, akan tetapi tidak menutup kemungkinan semua siswa berdisiplin dalam belajar.

Implikasi kedisiplinan belajar siswa cukup rendah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa MI Raudlatul Wildan. Hal itu dapat diketahui dari hasil data angket siswa dengan perhitungan rumus "Product Moment" yaitu sebesar 0,35 yang berarti antara kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar siswa rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, dkk. Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung , Banda Aceh : Journal Of Education Science 2019. Diunduh pada tanggal 7 mei 2022
- Alwi, Hasan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Bali Pustaka, 2008). Diunduh pada tanggal 5 mei 2022
- Arikunto, Suharsimi, Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan, Revisi (PT. Bina Aksara, Jakarta:2008).
- Barnawi dan Muhammad Arifin. Kinerja Guru Profesional, instrumen pembinaan, peningkatan dan penilaian, Jakarta: Ar-Ruzz Media 2012..
- Bukhori, M. Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan, (Bandung: Jammars, 1983)
- Depdiknas. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.. Diunduh tanggal 12 april 2022. Dikutip dari Modul Pendidikan Anti Korupsi (KPK). Diunduh tanggal 30 april 2022
- Djamarah, Syaiful Bahri., Psikologi Belajar, Jakarta: PT Rineka Cipta 2011.
- Ernawati, Ika. Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara, Yogyakarta: Jurnal Bimbingan Dan Konseling 2016. Diunduh pada tanggal 29 april 2022
- Haryono, Sugeng. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi, Jakarta: Jurnal ilmiah kependidikan 2016. Diunduh pada tanggal 30 april 2022.

- Refika Aditama, 2010. Sarwono, Sarlito Wirana. Pengantar Umum Psikologi, (cetakan Ke-4). PT Bulan Bintang, Jakarta, 2000.
- Shaleh, Abdul Rahman. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, (cetakan Ke-4), Kencana, Jakarta, 2009.
- Sja`roni, M.E. Agama dan Etika Propesi, Jakarta: Bapinroh Propinsi DKI Jakarta, 2000.
- Slameto, Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, (cetakan Ke6). PT Rineka Cipta, Jakarta:2013.
- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2008.
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Sugiarto, Ahmad pujo dkk. Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Larenda Brebes, Semarang: Jurnal Mimbar Ilmu 2019. Diunduh pada tanggal 17 april 2022.
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D, Afabeta, Bandung 2013.
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (ALFABETA, cv. Bandung: 2010).
- Suharsimi, Arikunto. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (PT. Bina Aksara. Jakarta: 1987).
- Sujanto, J. Statistik. Erlangga, Jakarta, 1982).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. metode peneltian pendidikan, (bandung, PT, rosda Karya, 2009)